

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguasaan Bahasa Indonesia merupakan kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat digunakan berkomunikasi dengan orang lain baik melalui lisan maupun tulisan, penguasaan bahasa Indonesia harus dimulai dari orang-orang yang berhubungan dengan penerapan pengajaran bahasa itu sendiri. Menurut Pringgawidagda (2011: 12) penguasaan Bahasa Indonesia adalah seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain seperti guru. Dari guru banyak orang memperoleh pengetahuan penggunaan bahasa sesuai kaidah. Setiap orang sudah mengenal bahasa sejak lahir bahkan dalam komunikasi sehari-hari. Akan tetapi tidak semua orang mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut Tarigan (2015:8) membaca pun dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau yang tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu pembelajaran yang diperlukan disetiap jenjang pendidikan baik itu formal maupun nonformal, karena orang yang menguasai keterampilan membaca memiliki wawasan yang luas dibandingkan dengan orang yang tidak menguasai keterampilan membaca. Keterampilan membaca diperlukan untuk memahami isi dan makna yang

terkandung didalam bacaan, baik itu makna tersirat maupun tersurat. Keterampilan membaca meliputi pengertian membaca, tujuan membaca, jenis membaca, tahapan membaca, minat baca, karakteristik pemilihan bahan bacaan, serta teknik dan metode membaca.

Cerita narasi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian ceritanya mengandung peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Cerita narasi atau yang lebih dikenal dengan paragraf narasi yaitu suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya dan terdapat unsur instrinsik karena pada dasarnya unsur instrinsik merupakan unsur pembangun cerita tersebut dari dalam. Seperti tema, tokoh/penokohan, alur cerita, latar, konflik serta amanat yang terdapat pada cerita tersebut. Umumnya karangan atau Cerita narasi ini diciptakan dengan tujuan untuk menghibur pembacanya dengan pengalaman estesis melalui kisah-kisah dan cerita baik bersifat fiksi maupun non fiksi.

Hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti, bersumber data-data yang didapatkan di lapangan yaitu pada buku paket pelajaran serta silabus pembelajaran, rata-rata sub pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII mencakup keterampilan membaca seperti, teks deskripsi dan cerita narasi. Kajian lapangan yang dilakukan penulis menghasilkan fakta-fakta yang menunjukkan sikap peserta didik terhadap keterampilan membaca, seperti perpustakaan yang jarang dikunjungi oleh siswa, saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari soal-soal yang diberikan oleh guru khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, hal tersebut diketahui atas dasar keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk melihat apakah kemampuan memahami unsur intrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak maka perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap sampel melalui penyebaran tes mengidentifikasi unsur intrinsik cerita narasi, maka dari itu peneliti merasa penting untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan Bahasa Indonesia dan Keterampilan Membaca Dengan

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Pada Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.”

Peneliti memilih penguasaan Bahasa Indonesia dan keterampilan membaca dengan mengidentifikasi unsur instrinsik cerita narasi dalam penelitian ini dikarenakan beberapa hal terutama untuk mengajak atau membangun karakter siswa. Apabila Keterampilan membaca ini dijadikan penelitian dapat bermanfaat dan berguna untuk memperbaiki sistem yang telah tercipta oleh guru atau dijadikan sebagai pedoman kedepannya dalam membangun kualitas siswa melalui keterampilan membacanya terlebih dahulu.

Adapun penulis memilih membaca sebagai judul penelitian, dikarenakan membaca merupakan keseluruhan yang penting dalam proses pembelajaran, dalam belajar mengajar hampir setiap mata pelajaran siswa diminta untuk membaca, terlebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan membaca merupakan keterampilan berbahasa maka dengan adanya membaca kita peneliti dapat melihat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur instrinsik dalam cerita narasi, karena apabila ingin mengetahui isi dari cerita tersebut tentu kita harus membacanya terlebih dahulu agar bisa menemukan informasi yang terkandung pada cerita tersebut. Kemampuan dalam mengidentifikasi atau menganalisis unsur instrinsik terdapat di dalam silabus kurikulum 2013 dikelas VII Sekolah Menengah Pertama yaitu Kompetensi dasarnya 3.3 mengidentifikasikan unsur-unsur cerita narasi.

Penelitian memilih cerita narasi menjadi bahan penelitiannya dikarenakan cerita narasi merupakan cerita yang dapat menghibur pembaca, dengan cerita yang dapat menghibur pembaca hal ini dapat membentuk siswa agar mempunyai keterampilan membaca. Cerita narasi termasuk dalam bahan ajar siswa kelas VII SMP/MTS. Selain itu cerita narasi merupakan cerita yang dapat memberikan moral tersendiri bagi pembacanya karena didalam cerita narasi juga terdapat amanat didalamnya. Maka dengan memahami ceritanya, siswa dapat mendapatkan dampak positif terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak dengan alasan sekolah tersebut *pertama*, memiliki akreditasi “Baik”. *kedua*, sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa terutama dalam penelitian korelasi, hal ini diketahui karena peneliti melakukan praobservasi. Adapun kelas VII yang dijadikan sebagai objeknya dikarenakan *Pertama*, rendahnya partisipasi siswa dikelas saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. *Kedua*, rendahnya keterampilan membaca teridentifikasi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan jawabannya ada terdapat pada buku, kurangnya minat siswa dalam membaca buku bahasa Indonesia, siswa hanya akan membaca buku apabila berada di ruangan kelas, itupun dengan perintah guru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti keterampilan membaca pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak, mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak dan peneliti ingin meneliti seberapa besar Hubungan Penguasaan Bahasa Indonesia dan Keterampilan Membaca Dengan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerita Narasi Pada Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Secara umum fokus penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Penguasaan Bahasa Indonesia dan Keterampilan Membaca Dengan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerita Narasi Pada Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak? “Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka beberapa subfokus dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah hubungan penguasaan bahasa Indonesia dengan mengidentifikasi unsur instrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs hidayatul muhsinin Pontianak?

2. Bagaimanakah hubungan keterampilan membaca dengan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak?
3. Apakah terdapat hubungan penguasaan bahasa Indonesia dan keterampilan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai “Bagaimakah Hubungan Penguasaan Bahasa Indonesia dan Keterampilan Membaca Dengan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Narasi Pada Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak. “ Tujuan penelitian ini secara khusus, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penguasaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.
2. Mendeskripsikan keterampilan membaca pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.
3. Mendeskripsikan seberapa besar kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan wawasan penelitian dalam mendeskripsikan hubungan penguasaan bahasa Indonesia dan keterampilan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam memahami suatu cerita khususnya cerita narasi.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru sebagai pendidik, untuk meningkatkan keterampilan membaca cerita narasi dengan kemampuan dan memahami isi dari cerita tersebut, agar potensi dan prestasi siswa lebih baik.

c. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan penulis sebagai calon pendidik yang nantinya akan terjun ke dunia pendidikan agar dapat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dimaksud untuk membatasi pokok bahasan penelitian agar terserah dan jelas. Dalam pengumpulan data maka perlunya ruang lingkup dalam penelitian adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Trijono (2015:31) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Sugiyono (2015:61) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya.” Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu yang pertama penguasaan Bahasa Indonesia yang merupakan kemampuan seseorang untuk memahami materi atau konsep yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain maka dari pada itu. Variabel bebas kedua yaitu keterampilan membaca yang merupakan salah satu pembelajaran yang diperlukan disetiap jenjang Pendidikan baik itu formal ataupun non formal karena setiap orang harus menguasai keterampilan membaca dan memiliki wawasan yang luas Zulfadrial (2012:14) mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:39) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penguasaan Bahasa Indonesia dan keterampilan membaca.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak penulis mengambil sebagai variabel terikat karena merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur dalam rangka menentukan pengaruh variabel bebas, di dalamnya itu termasuk faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan perubahan yang diperkenalkan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan Zulfadrial (2012:14) mengatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau

dipengaruhi variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik cerita narasi pada siswa kelas VII MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak.

2. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut.

a. Penguasaan Bahasa Indonesia

Penguasaan bahasa Indonesia merupakan kemampuan seseorang untuk memahami materi atau konsep yang dapat digunakan berkomunikasi dengan orang lain baik melalui lisan maupun tulisan.

b. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu pembelajaran yang diperlukan di setiap jenjang Pendidikan baik itu formal ataupun non formal karena orang yang menguasai keterampilan membaca memiliki wawasan yang luas.

c. Unsur Instrinsik Cerita Narasi

Unsur Instrinsik Cerita Narasi merupakan unsur-unsur yang dapat membangun peran yaitu ada tema, alur, watak, latar, sudut pandang dan amanat.